

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, setelah melalui proses seleksi ditemukan 16 perusahaan yang sesuai kriteria, sehingga total observasi yang dianalisis selama lima tahun mencapai 80. Tabel di bawah ini menjelaskan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	51
2	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024	(28)
3	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami rugi pada periode 2020-2024.	(7)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		16
Jumlah sampel perusahaan (16 x 5)		80
Data outlier		(5)
Jumlah sampel yang digunakan		75

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan jumlah 80 data observasi untuk penelitian yang dijadikan sebagai sampel analisis ($n = 80$). Berikut adalah daftar

perusahaan dari Sub Sektor Makanan dan Minuman yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trad

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian seperti nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel bebas (*profitabilitas*, *Leverage*, pertumbuhan penjualan,

ukuran direksi) dan variabel terikat (penghindaran pajak) selama periode tahun 2020-2024.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	75	.02	.34	.1211	.06596
X2_DAR	75	.10	.68	.3344	.15462
X3_SG	75	-.47	.47	.0934	.14609
X4_UD	75	2.00	12.00	5.2800	2.49085
Y_Tax Avoidance	75	.17	.30	.2191	.02351
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari hasil uji statistik deksriptif dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Variabel *profitabilitas*, mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai *maksimum* sebesar 0,34 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Nilai rata-ratanya yaitu $0,1211 >$ dari nilai standar deviasi sebesar 0,06596 maka dapat menggambarkan bahwa distribusi dari variabel data yang terbatas atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA terendah dan tertinggi.
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 0,68 yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020-2024. Nilai rata-rata sebesar $0,3344 >$ dari nilai standar deviasi sebesar 0,15462 maka dapat menggambarkan bahwa distribusi dari variabel data yang terbatas atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *Leverage* terendah dan tertinggi.

- c. Nilai *minimum* atas variabel pertumbuhan penjualan sebanyak -0,47 dimana ada pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020-2024 memiliki nilai *maksimum* 0,47. Nilai rata-rata Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020-2024 yaitu sebesar $0,0934 <$ dari nilai standar deviasi sebesar 0,14609 maka informasi yang dipakai dalam variabel pertumbuhan penjualan memiliki variasi yang besar karena deviasi standar lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya, sehingga pembagian data pada pertumbuhan penjualan ini dapat dianggap kurang baik.
- d. Nilai *minimum* variabel ukuran direksi sebesar 2,00 di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 12,00. Nilai rata-rata sebesar $5,2800 >$ dari nilai standar deviasi sebesar 2,49085 maka dapat menggambarkan bahwa distribusi dari variabel data yang terbatas atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ukuran direksi terendah dan tertinggi.
- e. Nilai *minimum* atas variabel penghindaran pajak sebanyak 0,17 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020-2024 memiliki nilai *maksimum* 0,30. Nilai rata-rata Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020-2024 yaitu sebesar $0,2191 >$ dari nilai standar deviasi sebesar 0,02351 maka dapat menggambarkan bahwa distribusi dari variabel data yang terbatas atau tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara rasio penghindaran pajak terendah dan tertinggi.

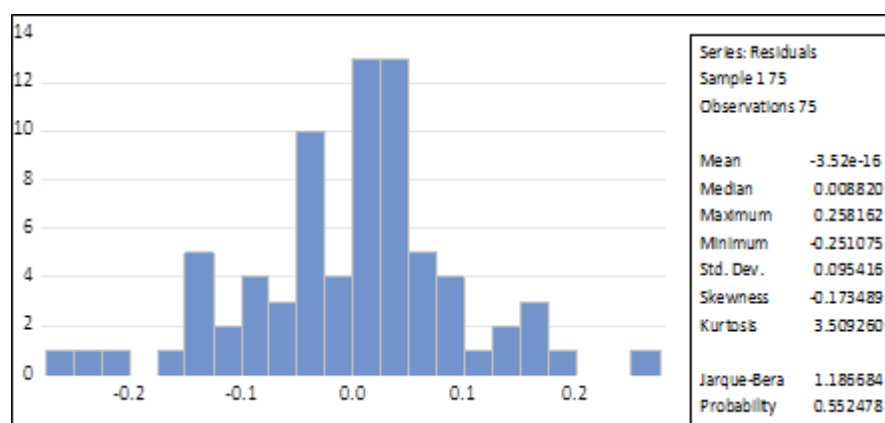
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat dianggap memenuhi syarat asumsi klasik jika tidak terdapat masalah seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian terhadap asumsi klasik dalam regresi linier berganda dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27 (*Statistical Package for Social Solution*) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, penentuan apakah residual berdistribusi normal dilakukan secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika Prob. JB lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, dan
2. Jika Prob. JB kurang dari atau sama dengan 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan Jarque-BeraTest pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 1.186684 dengan probabilitas 0.552478. Berdasarkan tabel output, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Jika nilai Varians Inflasi Faktor (VIF) mendekati 1 atau berada di angka 1, maka variabel tersebut tidak mengalami kendala. Multikolineritas tidak akan terjadi jika VIF lebih besar dari 0,10 atau 10%.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 ROA	.652	1.533
	X2 DAR	.655	1.526
	X3 SG	.944	1.060
	X4 UD	.479	2.086
a. Dependent Variable: Y Tax Avoidance			

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas, nilai VIF (Varian Inflation Factor) diketahui bahwa seluruh variabel (*Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Direksi*) tidak memiliki nilai $VIF < 10$, serta nilai *tolerance* > 0.10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas atau bebas multikolineritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk melaksanakan uji autokorelasi, digunakan uji Durbin – Watson (DW test). Ujian ini hanya berlaku bila terdapat intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lain yang berada di antara variabel-variabel penjelas. Apabila nilai DW terletak antara $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.898
a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x3, lag_x2, lag_x1	
b. Dependent Variable: lag_y	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan uji Durbin-Watson (DW) dengan nilai DW sebesar 1,898 ($n = 75$ dan $k = 4$ dengan nilai $dL = 1,5151$, nilai $dU = 1,7390$, $4-dU = 2,2610$) dengan demikian nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linier berganda, yang dianggap baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Sig.
1	X1_ROA	.493
	X2_DAR	.080
	X3_SG	.222
	X4_UD	.263

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas karena nilai sig pada masing-masing variabel yaitu variabel *profitabilitas* dengan tingkat sig $0,493 > 0,05$, pada variabel *Leverage* tingkat sig $0,080 > 0,05$, pertumbuhan penjualan tingkat sig $0,222 > 0,05$, dan pada ukuran direksi tingkat sig $0,263 > 0,05$.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Analisis Linier Berganda

Pengujian ini bermanfaat untuk memahami dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu dan menggunakan rasio dalam suatu persamaan linier.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.011		18.049	.000
	X1 ROA	.040	.047	.113	.859	.393
	X2 DAR	.021	.020	.141	1.068	.289
	X3 SG	-.036	.018	-.222	-2.020	.047
	X4 UD	.003	.001	.339	2.199	.031

a. Dependent Variable: Y Tax Avoidance

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan baik fungsional maupun sebab-akibat antara variabel bebas dan satu variabel terikat. Fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(Y) = 0.193 + 0.040 (X1) + 0.021 (X2) - 0.036 (X3) + 0.003 (X4) + e$$

Yaitu:

1. Diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 0.193, Artinya dengan asumsi variabel independen konstan maka nilai Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.193 satuan.
2. Pengujian pengaruh antara *Profitabilitas* (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.040. Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan atau penurunan *Profitabilitas* (X1) satu satuan tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.040 satuan.
3. Pengujian pengaruh antara *Leverage* (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.021. Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, penurunan atau kenaikan *Leverage* (X2) satu satuan tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.021 satuan.
4. Pengujian pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.036. Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan Pertumbuhan Penjualan (X3) satu satuan akan berpengaruh terhadap penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.036 satuan, begitu juga sebaliknya.
5. Pengujian pengaruh antara Ukuran Direksi (X4) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.003. Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan Ukuran Direksi (X4) satu

satuan akan berpengaruh terhadap kenaikan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.003 satuan, begitu juga sebaliknya.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil (dekat nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.123	.02111	1.898

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x3, lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel diatas merupakan bagian hasil dari uji regresi linier berganda yang dapat disebut sebagai Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Analisis ini digunakan sebagai pengukur besarnya pengaruh *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), *Pertumbuhan Penjualan* (X3), dan *Ukuran Direksi* (X4) terhadap variabel terikat, yaitu terhadap variabel *Penghindaran Pajak* (Y). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.123 yang dapat disimpulkan *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), *Pertumbuhan Penjualan* (X3), dan *Ukuran Direksi* (X4) mempunyai pengaruh sebesar 12.3% sedangkan sisanya 87.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti..

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel independen secara keseluruhan atau kolektif terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	4.494	.003 ^b
	Residual	.033	70	.000		
	Total	.041	74			

a. Dependent Variable: Y_*Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), X4_UD, X3_SG, X2_DAR, X1_ROA

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil Uji F tersebut, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.003 ($\alpha < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), *Pertumbuhan Penjualan* (X3), dan *Ukuran Direksi* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Penghindaran Pajak* (Y).

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji t-Statistik digunakan untuk menilai sejauh mana satu variabel bebas berpengaruh secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai t yang dihitung lebih > dari t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa sebuah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.011		18.049	.000
	X1 ROA	.040	.047	.113	.859	.393
	X2 DAR	.021	.020	.141	1.068	.289
	X3 SG	-.036	.018	-.222	-2.020	.047
	X4 UD	.003	.001	.339	2.199	.031
a. Dependent Variable: Y <i>Tax Avoidance</i>						

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Profitabilitas*

Pengujian pengaruh antara *Profitabilitas* (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai sig sebesar $0,393 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian **H1 ditolak**.

2. *Leverage*

Pengujian pengaruh antara *Leverage* (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai sig sebesar $0,289 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian **H2 ditolak**.

3. *Pertumbuhan Penjualan*

Pengujian pengaruh antara *Pertumbuhan Penjualan* (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai sig sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian **H3 diterima**.

4. Ukuran Direksi

Pengujian pengaruh antara Ukuran Direksi (X4) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai sig sebesar $0,031 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Direksi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian **H4 diterima**.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah ditolak. Pengujian pengaruh antara Profitabilitas (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.040 dengan nilai signifikansi sebesar 0.393, karena nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan atau penurunan Profitabilitas (X1) satu satuan tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.040 satuan.

Profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan sering kali dianggap berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara terpisah antara profitabilitas (X1) dan penghindaran pajak (Y). Berdasarkan Teori Agensi, hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dapat menimbulkan konflik kepentingan, khususnya terkait pengelolaan pajak untuk memaksimalkan nilai perusahaan

(Jensen & Meckling, 1976). Dalam situasi ini, manajer sebagai *agent* dapat merasa terdorong untuk melakukan penghindaran pajak demi meningkatkan laba bersih dan imbal hasil untuk pemegang saham, yang merupakan tujuan dari *principal*.

Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, situasi ini mencerminkan adanya sistem pengendalian internal dan cara pengawasan yang baik sehingga laba yang tinggi tidak otomatis mendorong manajemen untuk melibatkan diri dalam penghindaran pajak. Faktor lain juga mungkin berperan, seperti kebijakan perpajakan yang memberikan berbagai insentif atau batasan, komitmen manajemen yang memastikan keputusan tetap berpegang pada etika dan kepatuhan, serta regulasi luar yang ketat yang mengurangi kemungkinan perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak yang agresif. Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak tidak dapat dipisahkan, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat memperkuat atau mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajaknya..

Penelitian ini serupa penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2025), menyampaikan bahwa rasio variabel ROA tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran kewajiban pajak di perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 - 2015. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain serta menganalisis konteks spesifik perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah ditolak. Pengujian pengaruh antara *Leverage* (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0.289, karena nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, penurunan atau kenaikan *Leverage* (X2) satu satuan tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.021 satuan

Berdasarkan Teori Agensi, dapat diungkapkan bahwa meskipun utang menunjukkan proporsi yang besar, yang dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen untuk mengatur pajak agar cash flow perusahaan tetap terjaga, hubungan ini tidak selalu jelas dan kuat. Dalam kerangka teori agensi, manajer sebagai perwakilan memiliki kewajiban untuk melindungi kepentingan pemilik (*principal*) atau kreditur, namun pengawasan yang ketat dari pihak kreditur, dewan komisaris, serta regulasi perpajakan bertindak sebagai batasan bagi perilaku penghindaran pajak.

Mekanisme pengendalian internal seperti audit internal, sistem pelaporan yang jelas, komite audit, dan dewan pengawas memiliki peran krusial dalam membatasi kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk penghindaran pajak. Pada perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, dampak dari utang terhadap penghindaran pajak dapat berkurang atau bahkan menjadi tidak berarti berkat efektivitas fungsi pemantauan. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik melalui keterlibatan komisaris

independen, komite audit, dan dewan komisaris terbukti mengurangi praktik penghindaran pajak dengan meningkatkan kualitas pengawasan. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan pajak serta sanksi eksternal juga membatasi ruang bagi manajemen untuk memanfaatkan utang sebagai cara penghindaran pajak. Oleh karena itu, meskipun secara teori utang dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak, perusahaan dengan tata kelola dan mekanisme pengendalian yang baik cenderung mampu mengurangi kecenderungan tersebut sehingga pengaruh utang tidak selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah utang.. Penelitian serupa oleh Norisa dkk. (2022) menunjukkan hasil uji secara parsial bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah diterima. Pengujian pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.036 dengan nilai signifikansi sebesar 0.047, karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Mengingat koefisien bertanda negatif mengindikasikan bahwa hubungan keduanya negatif, Artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan Pertumbuhan Penjualan (X3) satu satuan akan berpengaruh terhadap penurunan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.036 satuan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Teori Agensi, peningkatan yang signifikan dalam penjualan meningkatkan tingkat transparansi dan pengawasan pemilik terhadap

manajemen. Hal ini mengurangi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak etis, termasuk penghindaran kewajiban pajak. Tekanan untuk mempertahankan kinerja yang baik dan reputasi yang positif memotivasi manajemen untuk mengurangi praktik penghindaran pajak, sambil memperkuat sistem tata kelola dan pengawasan internal. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah & Yuliansyah (2019) juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran Direksi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah diterima. Pengujian pengaruh antara Ukuran Direksi (X4) terhadap Penghindaran Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0.031, karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Direksi (X4) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Mengingat koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa hubungan keduanya positif, artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan Ukuran Direksi (X4) satu satuan akan berpengaruh terhadap kenaikan Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0.003 satuan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Teori Agensi, bertambahnya jumlah anggota direksi dapat berdampak pada perilaku penghindaran pajak melalui interaksi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen). Direksi yang lebih banyak sering kali berkaitan dengan tingkat pengawasan dan koordinasi yang lebih rumit.

Meskipun ada kemungkinan bahwa jumlah anggota direksi yang lebih banyak dapat memperkuat pengawasan, pada kenyataannya, efektivitas pengawasan bisa saja menurun jika komunikasi dan koordinasi antar anggota tidak berjalan baik. Oleh sebab itu, manajemen (*agent*) mungkin akan memanfaatkan kelemahan ini untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri, seperti penghindaran pajak, demi kepentingan pribadi atau kelompok manajerial tertentu tanpa pengawasan yang ketat dari direksi. Di samping itu, dalam situasi di mana direksi memiliki ukuran yang besar, ada kemungkinan muncul masalah *free rider*, di mana beberapa anggota hanya mengandalkan anggota lainnya untuk melakukan pengawasan, sehingga pengawasan yang dilakukan menjadi kurang efektif keseluruhannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menerapkan kebijakan penghindaran pajak yang agresif dengan sedikit risiko untuk terdeteksi atau ditanyakan oleh para anggota direksi.

Penelitian serupa oleh Adityaputra (2024), menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, namun profitabilitas tidak mampu menjadi pemoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Meskipun institusi yang memiliki saham di perusahaan bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen, mereka tidak dapat secara langsung mengatur kegiatan operasional dan administrasi perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan pajak, sehingga praktik penghindaran pajak tidak langsung dipengaruhi oleh kepemilikan institusi tersebut. Para anggota dewan direksi berperan sebagai agen yang

berusaha untuk meningkatkan profit, oleh karena itu, mereka merumuskan kebijakan dan strategi pajak untuk mengurangi beban pajak dengan praktik penghindaran pajak demi memaksimalkan keuntungan bagi kepentingan semua pihak yang terkait.